

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan. Lingkungan hidup merupakan sarana di mana manusia berada sekaligus menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan. Oleh karena itu, antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain disebut dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan proses komunikasi diantara orang-orang untuk saling mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan. Interaksi sosial akan berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial terjadi jika dua orang atau lebih saling berhadapan, bekerja sama, berbicara, berjabat tangan atau bahkan terjadi persaingan dan pertikaian. Interaksi sosial merupakan hubungan tersusun dalam bentuk tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dan disinilah dapat kita amati

atau rasakan bahwa apabila sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi tersebut akan berlangsung secara baik, begitu pula sebaliknya, manakala interaksi sosial yang dilakukan tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, interaksi yang terjadi kurang berlangsung dengan baik.<sup>1</sup>

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia manusia yang bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup> Manusia dapat dilihat sebagai suatu sistem bertindak dalam usaha memuaskan tujuan sosial. Sistem seperti ini biasanya di terwujud melalui interaksi sosial atau timbal balik antara para anggotanya dalam beragam bentuk.<sup>3</sup>

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki pola tertentu dan mempengaruhi bentuk interaksi sosial itu sendiri. Pola interaksi salah satu aspek yang termasuk dalam suatu proses interaksi sosial. Karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda sehingga menjadi salah satu penyebab adanya pola-pola interaksi. Pola interaksi disebabkan juga oleh perbedaan status dalam suatu kelompok.

Interaksi sosial akan berjalan dengan tertib dan teratur dan anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 67

<sup>2</sup> Elly M. Setiadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 90

<sup>3</sup> Wilya Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm. 158

memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku pribadinya dipandang dari sudut sosial masyarakatnya.

Manusia telah mempunyai naluri untuk bergaul dengan sesamanya semenjak dia dilahirkan di dunia. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, oleh karena dengan pemenuhan kebutuhan tersebut dia akan mendapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Tanpa berhubungan atau melakukan interaksi dengan manusia lain tidak akan bertahan hidup.

Interaksi sosial anggota masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Bangka tepatnya di belakang Pasar Tradisional Buncit, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan menarik untuk dikaji karena masyarakat yang tinggal disana merupakan masyarakat yang marjinal. Masyarakat marjinal di sini adalah masyarakat yang identik dengan masyarakat miskin kota, yang berprofesi sebagai pemulung, pengemis gelandangan, ataupun buruh pekerja kasar.

Pada umumnya masyarakat marginal ini tinggal di daerah pemukiman kumuh, bantaran sungai serta jalan kereta api bahkan ada yang bermukim dikolong jembatan pada daerah perkotaan. Ciri lain dari kehidupan masyarakat marginal adalah timbulnya ketergantungan yang kuat dari pihak si miskin terhadap kelas sosial-ekonomi di atasnya.<sup>4</sup> Misalnya antara majikan dan buruh. Buruh tidak mempunyai kemampuan untuk menetapkan upah, pedagang kecil tidak bisa mendapatkan harga layak atas barang yang mereka

---

<sup>4</sup> Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009) hlm. 168

jual, para pemulung tidak bisa menaikkan harga barang bekas mereka. Hal tersebut menjelaskan si miskin tidak dapat berbuat banyak atas eksploitasi dan proses marginalisasi yang di alami karena mereka tidak memiliki alternatif lain untuk menentukan nasib sendiri kearah yang lebih baik.

Dalam banyak hal kehidupan masyarakat tersebut memiliki dinamika yang sedikit banyak berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Ketidakberdayaan kaum marjinal yang telah terasingkan oleh kebudayaan dan kehidupan kota yang modern membuat mereka menerima keadaan seperti yang dialaminya sekarang.

Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya (UUD 1945, Pasal 28A). Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (UUD 1945, Pasal 27 ayat (2)). Kedua pasal tersebut bisa ditemui dalam konstitusi. Konstitusi telah memberikan jaminan kepada warganegaranya untuk hidup serta berhak mempertahankan kehidupannya dan berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Situasi dan kehidupan kaum marjinal merupakan contoh nyata dari kegagalan negara untuk menjamin hak-hak warganya.

Dari pendapat di atas, peneliti melihat paradigma dasar cara melihat masyarakat marginal, bahwa masyarakat marginal di *slum area* (daerah kumuh) umumnya merupakan masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan pola kehidupan kota, namun pada sisi yang lain tidak mau juga kembali ke desa atau berpindah ke pinggiran kota. Salah satu konsentrasi

masyarakat marginal dan pemukimannya di Kota Jakarta berada di Kelurahan Bangka Kecamatan Mampang Prapatan tepatnya di belakang Pasar Warung Buncit. Di wilayah ini keberadaan masyarakat marginal dapat dilihat dengan mudah, dimana berdasarkan pra-observasi yang dilakukan peneliti muncul beberapa indikator masyarakat marginal, diantaranya; masyarakat bekerja sebagai pemulung, dan beberapa bekerja sebagai pedagang kaki lima, lingkungan sekitar sangat kumuh dan tidak tertata, merupakan daerah rawan banjir dikarenakan pemukiman warga dekat dengan sungai, terdapat banyak bangunan rumah terbuat dari kayu berkualitas rendah serta tidak memiliki fasilitas mandi cuci kakus pada setiap rumah.

Kaum marjinal di wilayah ini merupakan pendatang yang mengadu nasibnya di ibukota. Sebagai masyarakat yang berasal dari desa tentu saja mereka mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan mementingkan kebersamaan atau paguyuban. Kaum marjinal menyadari pentingnya berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi yang terjadi dalam masyarakat ini didasarkan pada kepedulian dan kerjasama yang dilakukan.<sup>5</sup>

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Maftuh pada tahun 2015, yang membahas mengenai “Proses Interaksi Sosial Masyarakat Marjinal (Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta)”, dalam penelitian ini membahas mengenai faktor perekat dan penghambat interaksi dalam masyarakat. hasil penelitian menunjukkan faktor perekat antara lain faktor

---

<sup>5</sup> EV Pasaribu, *Pola Interaksi Internal Masyarakat Pemukiman Kumuh*, <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 09.50



kesamaan nasib, kebiasaan adat setempat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor kemiskinan dan anggota komunitas tidak tertib aturan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat marginal. Perbedaan penelitian tersebut dilakukan pada Komunitas Ledhok Timoho di Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pemukiman belakang Pasar Warung Buncit Jakarta Selatan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan yang lainnya dan penting bagi peneliti untuk meneliti fenomena tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bentuk-bentuk interaksi sosial kaum marginal serta faktor apa saja yang mendasari interaksi sosial tersebut. Terkait dengan hal tersebut, judul yang diangkat adalah “Interaksi Sosial Kaum Marginal (Studi Deskriptif Pemukiman Belakang Pasar Warung Buncit, Jakarta Selatan)”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada “Bagaimana interaksi yang terjadi di dalam lingkungan kaum marginal?”

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diruaikan di atas, peneliti merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat marginal yang bermukim di belakang Pasar Warung Buncit?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial pada masyarakat marjinal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat marjinal
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendasari terjadinya interaksi sosial pada masyarakat marjinal yang bermukim di belakang Pasar Tradisional Buncit

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori, menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang interaksi internal masyarakat marjinal kepada penulis dan juga pembaca serta dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial lainnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kajian ilmiah bagi penulis dan mampu juga sebagai referensi dan rujukan penelitian yang terkait dalam penelitian ini.

